

## Pertemuan Komite Pengarah Terpercaya 1 (Fase 2)

### Notulensi Pertemuan

|               |   |
|---------------|---|
| Hari/tanggal: | Rabu, 13 November 2019  |
| Waktu:        | 10.00-12.00   |
| Tempat:       | Hotel Doubletree – Jakarta  |
| Moderator:    | Josi Khatarina (INOBU)  |
| Peserta:      | Anggoro Hadi P., Elis Yuningsih, Saipulloh, Gliddheo, Ribut Purwanti, Arief Wijaya, Michael Bucki, Ann-Cathrin Jost, Thomas Sembres, Eva Novianty, Adinda Laily M., Zakki Hakim, Anita, Leony Aurora, Hendi Sumantri, Lenida Ayumi, Naomi, Anang Noegroho, Erwin Widodo, Giorgio, Nurdiana Darus, Tiara Yasinta, Sofi, Andry, Jeremy Broadhead, Satrio Wicaksono, Silvia Irawan, Bernadinus Steni, Josi Khatarina, Wim Nursal, Mei Mei Meilani, Midiati |

#### I. Pembukaan dan Presentasi

- Pertemuan dibuka oleh Direktur Pangan dan Pertanian Berkelanjutan (Direktur PPB) Bappenas (Bapak Anang Noegroho) dengan pesan utama bahwa Terpercaya diharapkan dapat membantu pemerintah dalam melakukan pemantauan, evaluasi, dan perencanaan anggaran di tingkat lokal maupun nasional.
- Direktur PPB Bappenas menyampaikan bahwa Bappenas saat ini dalam proses memfinalisasi RPJMN 2020-2024 yang pada posisi terakhir memiliki 7 Prioritas Nasional (PN). Terpercaya, sebagai bagian dari upaya mewujudkan pendekatan yurisdiksi, ditempatkan dalam PN1 (Penguatan Ketahanan Ekonomi untuk Pertumbuhan yang Berkualitas), PN2 (Pengembangan Wilayah untuk Mengurangi Kesenjangan dan Menjamin Pemerataan), dan PN6 (Membangun Lingkungan Hidup, Meningkatkan Ketahanan Bencana, dan Perubahan Iklim). Penempatan ini dimaksudkan agar pendekatan yurisdiksi dapat diarusutamakan dalam berbagai sektor pembangunan dan mandat pencapaian SDGs yang pada gilirannya dapat diintegrasikan dalam pembangunan di daerah (diistilahkan sebagai '*localising SDGs*'). Terpercaya diharapkan dapat membantu Bappenas dalam mengawal prinsip-prinsip SDGs dalam perencanaan dan pengawasan pembangunan di daerah sehingga pembangunan pangan dan pertanian di daerah dapat dipastikan aspek keberlanjutannya. Bapak Anang kemudian mengundang Bapak Michael Bucki (EU), sebagai pihak yang telah mempersiapkan Terpercaya pada tahap awal, untuk menyampaikan pandangannya.
- Bapak Michael Bucki menyampaikan rasa terimakasih kepada Bappenas, karena melalui Bappenas, Terpercaya sudah secara resmi diampu oleh pemerintah Indonesia. Bapak Bucki juga menunjukkan apresiasinya bahwa di bawah arahan direktorat Pangan dan Pertanian Berkelanjutan Bappenas, Terpercaya akan dikembangkan untuk membantu pemerintah dalam perencanaan dan pengawasan pembangunan daerah khususnya untuk bidang pangan dan pertanian berkelanjutan termasuk membantu memastikan agar produk kelapa sawit Indonesia yang menjadi bahan bakar biofuel yang masuk ke pasar EU

adalah produk yang berkelanjutan. Menurut Bapak Bucki hal tersebut penting bagi EU karena adanya target 2024 dimana EU akan mulai secara bertahap meninggalkan produk sawit untuk biofuel yang secara tidak langsung berdampak terhadap perubahan pemanfaatan lahan (*Indirect Land Use Change* - ILUC) sesuai dengan EU *Renewable Energy Directive* (RED) II. Terpercaya diharapkan dapat membantu pemerintah dan pemangku kepentingan di Indonesia mendeteksi kelengkapan instrumen bagi produk yang berkelanjutan dan dapat memberi ruang bagi semua pihak termasuk petani untuk mendapat keuntungan dari pasar sawit global.

- Setelah pembukaan, presentasi mengenai rencana kegiatan Terpercaya tahap II disampaikan oleh Josi Khatarina dari INOBU. Ada tiga poin utama pada presentasi yang disampaikan: pertama, mengingatkan peserta kembali atas indikator Terpercaya serta potensi manfaatnya; kedua, rencana kegiatan Terpercaya untuk melakukan uji coba indikator dalam 18 bulan ke depan; dan terakhir pemilihan daerah percontohan.

## II. Masukan

Berdasarkan paparan pada sesi pembukaan, para peserta memberikan berbagai pertanyaan, masukan dan pandangan yang dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

### II.A. Umum

- Direktur PPB Bappenas menyampaikan bahwa bila tujuan awal dari Terpercaya adalah untuk fokus pada sawit, maka beliau menyetujui tujuan tersebut, terlebih karena hal tersebut masih berada di dalam mandat yang diberikan oleh Menteri PPN/Bappenas kepada unit beliau. Terkait sawit, unit beliau ditugaskan oleh Menteri PPN/Bappenas untuk bertanggungjawab terhadap 1,9 Juta petani swadaya, *traceability* dari produk sawit Indonesia serta pencapaian target B100. Diharapkan Terpercaya dapat membantu pencapaian target-target tersebut, termasuk mewujudkan *extreme traceability* dari produk sawit Indonesia.
- Direktur PPB Bappenas juga menyampaikan bahwa Terpercaya diharapkan dapat membantu pula penilaian pencapaian SDGs di tingkat sub-nasional. Misal, di daerah X, pencapaian SDGs sudah sekian persen.
- Ibu Eva yang mewakili Direktur (Kemendagri) menyampaikan dukungan dan harapan agar Terpercaya dapat membantu pemerintah pusat untuk menjalankan apa yang telah direncanakan. Dengan menjadikan Terpercaya bagian dari RPJMN, akan lebih mudah bagi daerah untuk menerjemahkan dan mengimplementasikan Terpercaya. Ibu Eva menyampaikan juga bahwa Kemendagri memiliki tugas untuk mengevaluasi Renstra dan Rancangan Awal RPJMD sehingga Terpercaya dapat diarusutamakan di daerah melalui kedua dokumen tersebut.
- Ibu Ade (Unilever) menyampaikan dukungan atas Terpercaya karena Terpercaya dapat digunakan sebagai indikator bagi dunia bisnis untuk menilai apakah suatu daerah *investable* atau tidak.
- Bapak Bucki (EU) menyampaikan bahwa salah satu kelebihan pendekatan yurisdiksi dan Terpercaya adalah tidak berfokus kepada siapa yang salah dari persoalan yang ada. Hal ini sejalan dengan pandangan di EU yang tidak ingin fokus pada atribusi kesalahan melainkan pada solusi untuk keluar dari permasalahan yang ada.

## II.B. Indikator

- Leony (LTKL) menyampaikan bahwa ada indikator lain yang beroperasi di ranah pendekatan yurisdiksi, yaitu indikator yang dikembangkan oleh LTKL yang dikenal dengan Kerangka Daya Saing Daerah (KDSD). KDSD ini menyerap berbagai indikator lain termasuk Terpercaya dan diharapkan membantu daerah-daerah yang bergabung di LTKL agar tidak bingung dengan berbagai inisiatif dan indikator pementauan yang ada. Saat ini KDSD sedang dalam proses uji coba di Siak dan Sintang dan diharapkan pada bulan Maret 2020 sudah ada hasil yang dapat disampaikan kepada publik. Oleh karena itu disarankan agar Terpercaya tidak dilakukan di dua daerah tersebut karena penilaian yang akan dilakukan Terpercaya sudah dicakup di dalam penilaian yang dilakukan melalui KDSD.
- Masukan dari Ibu Ade (Unilever) untuk menilai juga sampah dan limbah plastik mengingat ini adalah tanggungjawab yurisdiksi. Selain itu, Terpercaya juga perlu menilai komitmen pemda untuk membantu bisnis menilai apakah suatu daerah cocok sebagai tujuan investasi.
- Secara teknis Ibu Eli (Kementan) dan Arief Wijaya (WRI) memberikan masukan agar memperhatikan keabsahan data yang akan digunakan, pemanfaatan data dari non-pemerintah sebagai pengisi data yang kosong (misal kekosongan data terkait petani swadaya), dan sebagai bagian dari metode verifikasi. Selain itu Ibu Eli juga menyampaikan perlunya kejelasan standar penilaian dalam indikator yang digunakan, misalnya standar apa yang baik terkait pemenuhan hak adat atau resolusi konflik.

## II.C. Pemilihan Daerah Percontohan

- Bapak Bucki menyampaikan bahwa EU saat ini memiliki program yang dapat digunakan sebagai insentif bagi pemerintah daerah untuk menjadi bagian dari implementasi program Terpercaya. Untuk itu disarankan agar dalam program percontohan, dibuka *open call* bagi daerah-daerah untuk secara sukarela bergabung, dengan insentif dimaksud sebagai pendorong bagi daerah yang memiliki komitmen keberlanjutan dalam pengelolaan produk perkebunan di daerahnya. Keputusan akan keterlibatan Pemda tidak hanya dapat diputuskan di tingkat pusat, tetapi tidak kalah pentingnya adalah komitmen Pemda untuk terlibat. Pemanfaatan dana untuk memberikan insentif bagi Pemda ini diserahkan pada kebutuhan pemerintah Indonesia.
- Bapak Anggoro (APRIL) mengusulkan agar Riau menjadi salah satu daerah percontohan mengingat isu seperti karhutla dan konflik yang marak serta besarnya jumlah perkebunan sawit dan gambut di daerah tersebut.
- Ibu Eli (Kementan) menanyakan alasan diajukannya Fakfak sebagai salah satu daerah percontohan padahal statistik yang dimiliki oleh Kementan tidak menunjukkan ada banyak perkebunan sawit di daerah tersebut.
- Leoni (LTKL) mengusulkan agar Sintang dan Siak tidak menjadi bagian dari percontohan Terpercaya karena sudah dicakup dalam program KDSD yang digagas oleh LTKL.
- Direktur PPB Bappenas menyampaikan bahwa untuk pemilihan daerah percontohan perlu dipertimbangkan salah satu alasan utama pemilihan daerah percontohan saat ini yang disampaikan oleh tim INOBU, yaitu kehadiran para peneliti di lapangan. Oleh karenanya pada prinsipnya Bappenas setuju dengan daerah yang dipilih. Khusus untuk Fakfak, Pak Anang setuju karena Bappenas sudah memiliki MoU dengan Pemda terkait untuk menjadi daerah dengan pembangunan rendah karbon. Untuk Riau bila ingin ditambahkan juga

baik bila ada *cost-sharing* yang ditawarkan sehingga memungkinkan bagi terlaksananya percontohan di lebih banyak lokasi.

### III. Kesimpulan dan Rencana Tindak Lanjut

- Pada dasarnya semua pihak mendukung dan menyambut baik tahap selanjutnya dari program Terpercaya di bawah arahan Bappenas. Diharapkan Terpercaya dapat menjadi suatu instrumen yang bermanfaat untuk membantu berbagai pihak mendeteksi tidak hanya masalah melainkan juga kemajuan suatu daerah. Dengan data dari Terpercaya, diharapkan berbagai pihak dapat memanfaatkan sesuai kebutuhannya. Misal pemerintah pusat dan daerah untuk merencanakan dan mengawasi program pembangunan, bisnis untuk menentukan rencana investasi, dan pembeli produk sawit untuk menentukan produk sawit yang dihasilkan dari daerah yang memiliki komitmen untuk menjadikan keberlanjutan sebagai bagian dari praktek pemerintahannya.
- Direktur PPB Bappenas secara khusus menyampaikan agar Terpercaya dapat digunakan sebagai salah satu perangkat evaluasi kualitas pembangunan pangan dan pertanian khususnya dan kegiatan pembangunan lainnya. Sehingga Terpercaya dapat mendukung pengembangan keberlanjutan kawasan komoditas strategis untuk pangan dan pertanian misalnya sawit dan komoditas utama lainnya dengan mengintegrasikan keberagaman wilayah dalam pendekatan yurisdiksi berkelanjutan.
- Untuk itu perlu diperhatikan agar Terpercaya bisa membantu mewujudkan *extreme traceability* untuk produk sawit dan mengukur pencapaian SDGs di masing-masing daerah.
- Terhadap berbagai indikator lain yang juga tersedia, maka tim Terpercaya akan melakukan koordinasi dengan lembaga terkait (misal dengan LTKL) agar tidak terjadi tumpang tindih penilaian.
- Selanjutnya tim teknis akan bekerja untuk mengumpulkan data-data awal dan akan kembali menyampaikan hasil pengumpulan data pada Februari 2020 di pertemuan AC II.

## Lampiran I Agenda Acara

| Waktu         | Agenda   |
|---------------|--|
| 09.45 – 10.15 | <b>Pembukaan oleh Direktur Pangan dan Pertanian Bappenas<br/>- Pendekatan Yurisdiksi dalam Kerangka RPJMN 2020 - 2024</b>  |
| 10.15 – 10.30 | <b>Uji Coba Terpercaya (Inobu dan EFI)</b>   |
| 10.30 – 11.45 | <b>Diskusi Terfokus:</b> <ul style="list-style-type: none"><li data-bbox="531 483 1142 517">- <b>Keluaran Utama Program Uji Coba Terpercaya</b><ul style="list-style-type: none"><li data-bbox="627 528 946 562">○ Kilas balik 22 Indikator</li><li data-bbox="627 573 1302 607">○ Diskusi basis data dan pemilihan lokasi percontohan</li><li data-bbox="627 618 1015 651">○ Kesepakatan proses uji coba</li></ul></li><li data-bbox="531 663 1086 696">- <b>Tata Waktu Program Uji Coba Terpercaya</b></li></ul> |
| 11.45 – 12.00 | <b>Rangkuman dan Penutup</b>   |